

**POTENSI DAYA TARIK KAWASAN SUAKA ALAM TANJUNG BELIMBING
DI DESA SEBUBUS KECAMATAN PALOH KABUPATEN SAMBAS**
**Attractiveness Potential Of Tanjung Belimbing Nature Reserves Area in Sebusus
Village Paloh Sub-District Sambas**

Bayu Hutagalung, Joko Nugroho R, Tri Widiastuti

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jln Imam Bonjol Pontianak 78124

Email: ba.yu46@yahoo.com

ABSTRACT

*Paloh sub-district in Sambas has a nature reserves called Tanjung Belimbing. It was located in the village of Sebusus. This vicinity was also recognized as a destination of nature tourist since it had a definite distinctive characteristic. This area has the potential for the beauty and the uniqueness of nature that could be developed into a tourist spot. Beside, this place was also a haven for turtles, specifically green turtles (*Chelonia mydas*) and hawksbill turtles (*Eretmochelys imbricate*) and their existence had a potential for nature tourism activities. This study aimed to assess the potential of attractiveness in Tanjung Belimbing nature reserves in the village of Sebusus, Paloh sub-district, Sambas by means of the scoring method. Then, the result was analyzed descriptively based on the Standard Assessment and Development of Natural Attractions issued by the Commission for Co-operation and Development of Assessment of Natural Attractions in 1993. The calculation results indicated that the criteria of area attractiveness obtained was 1107,3. Accordingly it can be concluded that the attractiveness of Tanjung Belimbing Nature reserves completely categorized as having excellent value (A) to be developed into nature tourism.*

Keywords : Nature reserves, nature tourism, criteria of area attractiveness

PENDAHULUAN

Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas memiliki potensi cukup besar yang dapat untuk dikembangkan sesuai dengan potensinya, salah satunya Kawasan Suaka Alam Tanjung Belimbing yang terletak di Desa Sebusus Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. Tempat ini menjadi daerah tujuan wisata alam yang memiliki ciri khas tersendiri. Dimana keindahan alam dan keunikan yang terdapat didalamnya cukup menjanjikan untuk dikembangkan menjadi tempat wisata pada masa sekarang maupun yang akan datang, tidak hanya itu Kawasan Tanjung Belimbing menjadi tempat persinggahan penyu, diantara adalah

penyu hijau (*Chelonia mydas*), dan penyu sisik (*Eretmochelys imbricate*), sehingga menambah kuatnya potensi kegiatan wisata alam.

Berdasarkan PP No. 36 Tahun 2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam menjelaskan wisata alam adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam di kawasan suaka margasatwa, taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam. Sedangkan Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 1 menjelaskan bahwa wisata alam adalah kegiatan

perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Tujuan berekreasi umumnya untuk bermain, berolah raga, belajar, beristirahat atau pun kombinasinya (Soemarwoto, 2004 *dalam* Hariadi Siswantoro, 2012).

Wisata alam berdasarkan aspek konservasi adalah suatu kegiatan wisata alam yang di tujukan tidak hanya untuk menikmati kesenangan atau memuaskan rasa ingin tahu wisatawan saja, tetapi juga ditujukan untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang tinggal dilokasi tersebut, Selanjutnya disebutkan bahwa objek dan daya tarik wisata terdiri atas:

- a. Potensi Objek Wisata Alam. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna.
- b. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia berwujud museum, peninggalan bersejarah, wisata agro, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan tempat hiburan.

Menurut Amdani, 2008 *dalam* Burami, 2013 Potensi Wisata adalah kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, mencakup alam dan manusia serta hasil karya manusia itu sendiri. Sedangkan menurut Yoeti, 1997 *dalam* Ratih Trianita, 2011 Potensi wisata yaitu obyek pariwisata yang dapat dilihat,

disaksikan, dilakukan atau dirasakan, obyek tersebut dapat berasal dari alam, dapat dilihat dan disaksikan secara bebas pada tempat-tempat tertentu, seperti cagar alam, kebun raya, dan lain-lain.

Upaya untuk mendorong peningkatan mutu lingkungan hidup serta daya tarik obyek wisata itu sendiri, perlu adanya perhatian yang intensif dari pemerintah baik dari segi pembangunan, infrastruktur dan fasilitas-fasilitas yang memadai, agar pengunjung dapat menikmati keindahan atau kebudayaan disekitar Kawasan Suaka Alam Tanjung Belimbing. Namun permasalahannya sampai saat ini belum ada informasi dan promosi mengenai keberadaan obyek wisata alam tersebut. Untuk itu perlu adanya studi tentang potensi daya tarik areal secara mendetil yang dapat menunjang pengembangan kepariwisataan alam dalam hal budaya, keindahan, pendidikan dan penelitian khususnya Kawasan Suaka Alam Tanjung Belimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penilaian potensi daya tarik terhadap Kawasan Suaka Alam Tanjung Belimbing di Desa Sebusus Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Kawasan Suaka Alam Tanjung Belimbing Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas, selama 2 (dua) minggu efektif dilapangan mulai dari tanggal 28 November 2013 sampai 12 Desember 2013. Sedangkan alat yang digunakan

didalam pengambilan data dan pengolahanya adalah Alat tulis, Kamera, GPS, dan Kuisisioner.

Penelitian ini menggunakan metode skoring yang di analisis secara deskriptif dengan berpedoman pada Standar Baku Penilaian dan Pengembangan Obyek Wisata Alam yang dikeluarkan oleh Komisi Kerjasama Penilaian dan Pengembangan Obyek Wisata Alam 1993. Dalam penelitian ini diperlukan data sekunder yang terdiri dari peta dan buku monografi desa. Sedangkan data primer yang diperoleh melalui wawancara kepada responden, meliputi: (a). Keindahan Alam, (b).Keunikan Sumber Daya Alam, (c) Sumber Daya Alam yang Menonjol, (d) Keutuhan Sumber Daya Alam, (e) Keunikan Sumber Daya Alam, (f) Pilihan Kegiatan Rekreasi, (g) Kebersihan Udara dan Lokasi, (h) Ruang Gerak Pengunjung

Responden penelitian ini berjumlah 74 responden terdiri dari, masyarakat

yang berada disekitar Kawasan Suaka Alam Tanjung Belimbing sebanyak 37 responden, masyarakat yang berkunjung sebanyak 32 responden, instansi terkait yang mengurus atau mengelola Kawasan Suaka Alam Tanjung Belimbing serta tokoh masyarakat disekitar kawasan 5 responden.

Adapun nilai bobot dari kriteria daya tarik adalah 6, sesuai dengan buku Pedoman Ukuran Baku Penilaian dan Pengembangan Objek Wisata Alam Tahun 1993 oleh Komisi Kerjasama Penelitian dan Pengembangan Obyek Wisata Alam Bogor.

Perhitungan untuk kriteria tersebut menggunakan tabulasi, dimana angka – angka diperoleh dan kriteria merupakan jumlah dari tiap – tiap unsur / sub unsur yang berkaitan dikalikan dengan bobot kriteria daya tarik areal dengan nilai bobot 6, dengan rumus :

$$\text{Pengembangan Obyek Wisata} = \text{Jumlah nilai total unsur} \times \text{Bobot Kriteria Daya Tarik}$$

Kemudian nilai bobot itu diperoleh dari klasifikasi unsur dibandingkan dengan nilai minimal yang pengembangan obyek wisata.

Tabel 1. Klasifikasi Unsur Pengembangan Berdasarkan Nilai Bobot (*Development elemen classification pursuant to wight value*)

No	Daya Tarik	Penilaian Potensi Unsur
1	1051 – 1200	Baik sekali (A)
2	901 – 1050	Baik (B)
3	751 – 900	Cukup (C)
4	601 – 750	Sedang (D)
5	451 – 600	Kurang (E)
6	301 – 450	Kurang Sekali (F)
7	300	Buruk / Gawat (G)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan dari setiap unsur dan sub unsur pada kriteria daya tarik areal yang berdasarkan pada Pedoman

Ukuran Baku Standar Penelitian dan Pengembangan Obyek Wisata Alam, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel. 2 Hasil Perhitungan Seluruh Kriteria Daya Tarik Areal di Kawasan Suaka Alam Tanjung Belimbing (*Calculation of All Area Attractiveness Criteria in Tanjung Belimbing Nature Reserves*)

No	Unsur Dan Sub Unsur	Nilai Sub Unsur (+)	Nilai	%
1.	Keindahan Alam:			
	a. Pandangan Lepas dalam obyek	100		
	b. Pandangan lepas menuju obyek	100		
	c. Keserasian warna dan bangunan	100	29,80	16,15
	d. Kesantiaian suasana dalam obyek	95,95		
	e. Pandangan lingkungan obyek	100		
2.	Keunikan Sumber Daya Alam			
	a. Keunikan Internasional	62,16		
	b. Keunikan Nasional	87,84	44,51	24,12
	c. Keunikan Lokal	78,38		
	d. Tidak ada Keunikan	72,97		
3.	Sumber daya alam yang menonjol	81,08		
	a. Geologi	91,89		
	b. Flora	93,24	22,16	12
	c. Fauna	51,35		
	d. Air	27,03		
	e. Gejala Alam			
4.	Keutuhan Sumber daya alam			
	a. Geologi	81,19		
	b. Flora	81,19	23,11	12,52
	c. Fauna	90,54		
	d. Lingkungan	91,89		
5.	Kepekaan sumber daya alam			
	a. Nilai pengetahuan	100		
	b. Nilai kebudayaan	54,05	17,57	9,52
	c. Nilai pengobatan	45,95		
	d. Nilai kepercayaan	43,24		
6.	Pilihan kegiatan rekreasi			
	a. Fotografi	100		
	b. Mendaki bukit	0	19,93	10,80
	c. Berkemah	100		

d. Penyelaman	55,41		
e. Pengamatan flora	98,65		
f. Pengamatan fauna	100		
g. Memancing	100		
7. Kebersihan udara dan lokasi			
a. Industri	20,27		
b. Kendaraan bermotor	72,97		
c. Pemukiman penduduk	47,30	7,67	4,16
d. Sampah	97,30		
e. Binatang	31,08		
f. Fenomene alam	70,27		
g. Coret-coretan	98,65		
8. Ruang gerak pengunjung			
a. >50 ha	97,30		
b. 41 – 50 ha	1,35	19,80	10,73
c. 31 – 40 ha	1,35		
d. <30 ha	0		
Jumlah		184,55	100

Dari hasil keseluruhan unsur daya tarik yang dinilai maka setelah dijumlahkan didapat nilai sebesar 184,55. Kemudian nilai ini dikalikan dengan bobot nilai untuk kriteria daya tarik areal yaitu 6, sehingga nilai untuk kriteria daya tarik Areal Kawasan wisata Alam Tanjung Belimbing menjadi $184,55 \times 6 = 1107,3$. Setelah itu nilai akan dibandingkan dengan klasifikasi unsur pengembangan obyek wisata alam dapat dilihat pada Tabel. 1 maka Kawasan Suaka Alam Tanjung Belimbing memiliki daya tarik areal yang Baik sekali (A) untuk dikembangkan menjadi suatu obyek wisata alam.

Berdasarkan dari hasil penilaian 8 unsur diantaranya keindahan alam, keunikan sumber daya alam, sumber daya alam yang menonjol, keutuhan sumber daya alam, kepekaan sumber daya alam

pilihan kegiatan rekreasi, kebersihan udara dan lokasi, dan ruang gerak pengunjung, maka unsur yang paling menonjol di kawasan Suaka Alam Tanjung Belimbing adalah Keunikan Sumber Daya Alam dengan nilai 24,12 %. Hal ini didasarkan sebagian besar responden beranggapan bahwa sumber daya alam seperti Geologi, Flora, Fauna, Air dan Gejala Alam yang berada di Kawasan Suaka Alam Tanjung Belimbing penyebarannya cukup banyak tetapi populasinya relatif kecil atau langka sehingga dikategorikan dalam unik Nasional.

Sedangkan unsur yang tidak menonjol terdapat pada unsur kebersihan udara dan lokasi dengan nilai 4,16 %. Hal ini dikarenakan Kawasan Suaka Alam Tanjung Belimbing memiliki areal yang luas, banyaknya pengunjung yang datang

ke Kawasan Suaka Alam Tanjung Belimbing menimbulkan banyaknya sampah yang berserakan di dalam Kawasan Suaka Alam Tanjung Belimbing. Kurangnya kesadaran masyarakat dan pengunjung dalam membuang sampah menjadi merusak keindahan alam kawasan pantai Tanjung Belimbing, selain itu juga dikarenakan sedikitnya tempat sampah dan pengawasan dari dinas terkait untuk kebersihan kawasan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan seluruh kriteria daya tarik areal diperoleh nilai bobot 1107,3 sehingga menunjukkan bahwa daya tarik Kawasan Suaka Alam Tanjung Belimbing termasuk dalam kategori Baik Sekali (A) untuk dikembangkan menjadi suatu obyek wisata alam.
2. Unsur yang paling menonjol dari hasil seluruh kriteria daya tarik Kawasan Suaka Alam Tanjung Belimbing adalah Keunikan Sumber Daya Alam dengan nilai 44,51(24,12%) dan Sub unsur yang paling menonjol dari keunikan sumber daya alam adalah keunikan Nasional karena sumber daya alam yang ada di Kawasan Suaka Alam Tanjung Belimbing penyebarannya cukup banyak tetapi populasinya relatif kecil atau langka sehingga dikategorikan dalam unik nasional. Sedangkan unsur yang tidak menonjol

terdapat pada unsur Kebersihan Udara dan Lokasi memiliki nilai 7,67 (4,16%) dengan sub unsur diantaranya industri, kendaraan bermotor, pemukiman penduduk, sampah, binatang, fenomena alam dan coret-coretan.

Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai dampak keberadaan Kawasan Suaka Alam Tanjung Belimbing terhadap masyarakat sekitar kawasan serta perencanaan pembangunan Kawasan Suaka Alam Tanjung Belimbing. Perlunya pembenahan pada banyak aspek terhadap kawasan Suaka Alam Tanjung Belimbing oleh pihak pengelola kebersihan lokasi, memperbaiki sarana dan prasarana serta memperbaiki sistem pengelolanya. Pengelola juga perlu mengadakan kerjasama dengan berbagai sektor baik dari pihak pemerintah yang terkait misalnya Dinas Pariwisata dan pemerintah Kecamatan Paloh, dari pihak swasta dan yang terutama adalah kerja sama dengan masyarakat sekitar kawasan untuk mendukung pengembangan lokasi obyek wisata, baik dalam hal pembenahan dan promosi lokasi wisata agar kawasan Suaka Alam Tanjung Belimbing dapat memiliki daya tarik wisata yang berwawasan lingkungan.

DAFTAR PUTAKA

Anonimus. 1993. Pedoman Baku Penilaian Dan Pengembangan Objek Wisata Alam. Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. Bogor.

- Burami . 2013. Analisis Pengembangan Potensi Wisata Bukit Aitumeri Kabupaten Teluk Wondama.[Skripsi]. Fakultas Kehutanan Universitas Negeri Papua Manokwari.
- PP. No. 36. 2010. Tentang Pengusahaan Pariwisata Alam Di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, Dan Taman Wisata Alam. Jakarta.
- Siswantoro Hariadi. 2012. Kajian Daya Dukung Lingkungan Wisata Alam Taman Wisata Alam Grojongan Sewu Kabupaten Karanganyar.[Tesis]. Program Megister Ilmu Lingkungan Universitas Diponogoro. Semarang.
- Trianita Ratih. 2011. Penilaian potensi wisata Kawasan Muaro Silokek Durian Gadang Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumber daya Berkelanjutan. [Skripsi]. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Undang-undang Nomor. 10 . 2009. Tentang Kepariwisataaan. Jakarta.